

## **RUANG LINGKUP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

**Jumarlina<sup>1</sup>, Yulpa<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>**

[jumarlinaasbar@gmail.com](mailto:jumarlinaasbar@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulfhaa005@gmail.com](mailto:ulfhaa005@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhayati@usimar.ac.id](mailto:nurhayati@usimar.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Sains Islam Almawaddah Warrahmah Kolaka**

### **ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Melalui ruang lingkup materinya yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam, PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa. Pembelajaran PAI yang diterapkan secara menyeluruh dan dikaitkan dengan kegiatan sekolah dapat menumbuhkan suasana religius yang berdampak positif terhadap perilaku siswa sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana ruang lingkup materi PAI dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI yang diajarkan dengan pendekatan yang kontekstual dan menyentuh aspek kehidupan nyata dapat menumbuhkan kesadaran beragama, memperkuat keimanan, serta membentuk kepribadian yang berakhhlak mulia. Dengan demikian, PAI memiliki peran besar sebagai landasan dalam membangun generasi yang religius, berintegritas, dan mampu memberikan teladan di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam Di sekolah, Ruang Lingkup Materi, Karakter Religius.

### **ABSTRACT**

*Islamic Religious Education (PAI) plays an essential role in shaping students' religious character within the school environment. The learning materials, which cover the aspects of faith (aqidah), worship (ibadah), morality (akhlaq), and Islamic cultural history, are not only intended to deliver religious knowledge but also to instill moral and spiritual values in students. When PAI is implemented comprehensively and connected with school activities, it helps foster a religious atmosphere that positively influences students' behavior. This study aims to explore how the scope of PAI materials serves as a foundation for building students' religious character in schools. The research employs a literature review method using a qualitative descriptive approach. The findings reveal that PAI materials presented in a contextual and life-oriented manner can strengthen students' faith, increase religious awareness, and shape noble character. Therefore, PAI serves as a strong foundation in nurturing a religious, ethical, and exemplary generation within the school environment.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education In The School, Scope Of Material, Religious Character.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan moral, etika, dan spiritualitas peserta didik.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Melalui PAI, sekolah diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak

<sup>1</sup> Desi Gustiara, Rizky Azzahra, and Herlini Puspika Sari, "Pendidikan Sebagai Sarana Penyalur Pengetahuan Dalam Filsafat Islam," *Reflection : Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 4, 2024, hlm. 88.

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat sebagai benteng dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.<sup>2</sup>

Ruang lingkup materi dalam Pendidikan Agama Islam mencakup empat aspek utama, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Keempat aspek ini saling melengkapi dan berfungsi sebagai pondasi bagi pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Materi akidah menanamkan dasar keimanan yang kuat, ibadah membimbing siswa dalam menjalankan kewajiban spiritualnya, akhlak menuntun pada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sementara sejarah kebudayaan Islam memperkaya wawasan tentang perjalanan umat Islam yang sarat dengan keteladanan. Ketika keempat komponen tersebut diajarkan secara terpadu dan kontekstual, maka akan tercipta proses pendidikan yang tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran religius dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih terfokus pada aspek kognitif semata. Banyak peserta didik yang memahami konsep keagamaan, tetapi belum sepenuhnya menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat terhadap guru, hingga lemahnya kepedulian sosial menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius belum sepenuhnya terwujud di sekolah. Kondisi ini menuntut adanya evaluasi dan pemberian terhadap bagaimana ruang lingkup materi PAI dirancang, diajarkan, dan diimplementasikan agar benar-benar mampu menjadi landasan pembentukan karakter religius.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Kajian ini menjadi relevan mengingat PAI bukan sekadar mata pelajaran, tetapi juga sistem nilai yang menuntun kehidupan peserta didik dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Melalui pengkajian mendalam terhadap isi materi PAI, diharapkan dapat ditemukan bagaimana materi tersebut berperan dalam menumbuhkan kesadaran beragama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Penelitian ini berfokus pada analisis konsep ruang lingkup materi PAI sebagai dasar pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah. Tujuannya adalah untuk menggambarkan sejauh mana materi PAI dapat menjadi media pembinaan moral dan spiritual yang efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang lebih aplikatif, sehingga pendidikan agama tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi optimal sebagai pondasi utama dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan sikap religius yang kuat..

<sup>2</sup> Eka Fitria Nurjadid, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin, “Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 5, No. 2, 2025, hlm. 1057.

<sup>3</sup> Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolchah, “Research Article,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 10, No. 3, 2024, hlm. 1229.

<sup>4</sup> Nurleny Indra, “Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Terhadap Pembelajaran Dan Praktik Guru Nurleny Indra SD IT Mutiara Ibu Tebing Tinggi,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 473.

<sup>5</sup> Lies Ning, “Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Di SMP Negeri 3 Kedungbanteng,” *Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 1, 2025, hlm. 322.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkap dalam sebuah kajian, PAI memiliki akar konsep dari tiga istilah klasik dalam tradisi pendidikan Islam yaitu *tarbiyah* (pendidikan/pembinaan), *ta 'dīb* (pendisiplinan/penataran akhlak), dan *ta 'līm* (pengajaran/transfer ilmu) sehingga PAI tidak sekadar pengajaran agama secara kognitif semata tetapi juga pembinaan karakter dan akhlak siswa. Dalam lingkungan sekolah formal, PAI menjadi mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual bagi peserta didik, bukan hanya sebagai pelengkap akademik.<sup>6</sup>

Tujuan PAI menurut literatur mencakup beberapa dimensi yang bersinergi, antara lain menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah (Swt.), membimbing peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga, warga masyarakat dan warga negara. Lebih spesifik dalam konteks pembelajaran di sekolah, PAI juga diarahkan untuk membentuk karakter religius peserta didik agar mereka tidak hanya tahu tentang ajaran agama tetapi mampu menerapkan nilai-nilai Islam sebagai panduan hidup dalam keseharian. Dengan demikian PAI di sekolah formal memiliki sasaran tidak hanya aspek kognitif (mengetahui) tetapi juga afektif (menghayati) dan psikomotorik (mengamalkan) ajaran Islam.<sup>7</sup>

Fungsi PAI dalam sekolah formal juga cukup beragam dan strategis. Sebagai contoh, PAI berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu sebagai fungsi pencegahan terhadap nilai-nilai negatif atau pergeseran moral yang dapat muncul di lingkungan sekolah sebagai fungsi pembinaan atau perbaikan diri agar peserta didik yang kurang memahami atau mengamalkan nilai agama dapat diarahkan kembali ke jalan yang baik serta sebagai fungsi pengembangan potensi peserta didik di bidang keagamaan. Selanjutnya, kajian lain juga menekankan bahwa PAI di sekolah berfungsi memperkuat identitas keagamaan siswa, meningkatkan toleransi antar-umat beragama, serta mendorong siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam konteks sosial dan sekolah.<sup>8</sup>

Untuk penerapan di sekolah formal, PAI tidak hanya diajarkan secara klasikal di dalam kelas melalui ceramah, diskusi atau penugasan saja, melainkan juga melalui kegiatan pembiasaan, integrasi nilai dalam aktivitas sekolah, dan pendekatan kontekstual.<sup>9</sup> Misalnya, di sekolah dasar materi PAI diorganisir dalam ruang lingkup Al-Qur'an, akidah, ibadah/fiqh, akhlak dan sejarah kebudayaan Islam. Metode yang digunakan pun harus mempertimbangkan karakter usia peserta didik dan relevansinya dengan kehidupan nyata agar pembelajaran agama tidak terasa terpisah dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam praktiknya, guru PAI di sekolah formal berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sekolah dan sosial. Dengan demikian, penerapan PAI di sekolah formal yang

<sup>6</sup> Rabi'ah Rabi'ah, "Penerapan Model Pembelajaran PAI BP Dalam Peningkatan Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 507.

<sup>7</sup> Miftahul Alimin, Hikmatin Kamilah, and Shofwatul Widad, "Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di Sekolah (Systematic Literature Review)," *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, Vol. 1, no. 2 (2024): hlm. 147.

<sup>8</sup> Abdul Rahman Bintang et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Journal of Mandalika Social Science* Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 76.

<sup>9</sup> Mochammad Syamsul Arifin, Universitas Islam, and Syarifuddin Lumjang, "Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Sekolah Sebagai," *ANNAJAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4, No. 1, 2025, hlm. 5.

efektif adalah yang menyelaraskan konten materi, metode pengajaran dan lingkungan sekolah agar bersama-sama membentuk karakter religius peserta didik.<sup>10</sup>

Secara keseluruhan, kajian teori tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam konteks sekolah formal memiliki landasan konsep yang kuat, tujuan yang mencakup pembentukan iman dan karakter, fungsi yang strategis dalam pembinaan moral dan spiritual, dan penerapan yang memerlukan keselarasan antara materi, metode, dan lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat pentingnya meninjau secara mendalam ruang lingkup materi PAI sebagai landasan pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

## 2. Ruang lingkup materi PAI

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara tradisional dan kurikuler mencakup beberapa domain utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber primer, serta empat bidang materi pokok, aqidah (keimanan), ibadah/fiqh (praktik ibadah dan hukum), akhlak (etika dan moral), dan sejarah/kebudayaan Islam yang saling melengkapi dalam upaya mendidik peserta didik secara utuh.<sup>11</sup> Al-Qur'an dan Hadis diposisikan tidak sekadar sebagai teks yang dipelajari, melainkan sebagai pedoman hidup yang menjadi dasar perumusan materi ajar sehingga pembelajaran agama diarahkan untuk mengembangkan aspek spiritual, intelektual, dan sosio-kultural siswa. Materi aqidah berfungsi menanamkan keyakinan yang menjadi fondasi identitas religius; tanpa pemahaman aqidah yang kuat, internalisasi nilai-nilai agama cenderung lemah. Materi fiqh dan ibadah memberikan rumusan praktis rambu dan tata cara yang membantu siswa menerjemahkan keyakinan ke dalam tindakan sehari-hari, sedangkan materi akhlak menempatkan etika Islam sebagai ukuran perilaku yang konsisten antara iman dan amal. Kajian sejarah dan kebudayaan Islam menambah dimensi teladan dan konteks sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai religius diwujudkan dalam pengalaman umat sepanjang sejarah.<sup>12</sup>

Tujuan setiap ruang lingkup materi itu sejalan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks sosial dan sekolah. Relevansi tiap bagian terhadap pembentukan karakter religius nyata aqidah membangun landasan nilai, Al-Qur'an–Hadis memberi pedoman normatif, fiqh membentuk kebiasaan ibadah yang mendisiplinkan, akhlak menuntun relasi sosial yang etis, dan sejarah menyediakan narasi keteladanan.<sup>13</sup> Implementasi yang efektif mengharuskan materi disajikan secara kontekstual, berbasis pengalaman siswa, dan diperkaya dengan pembiasaan serta teladan guru sehingga perubahan yang diharapkan bukan hanya kognitif (mengetahui) tetapi juga afektif (mencintai) dan psikomotorik (mengamalkan). Penelitian-penelitian dan buku teks kurikulum menunjukkan bahwa sinergi antara konten materi, metode pengajaran, dan budaya sekolah adalah kunci agar PAI betul-betul menjadi landasan pembentukan karakter religius, bukan sekadar kumpulan pengetahuan teoretis.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Giantomi Muhammad et al., "Penerapan Pendidikan Agama Islam Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Islami Di Aisyiyah Boarding School Bandung," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 3, 2022, hlm. 391.

<sup>11</sup> Islamic Religious and Ailia Niswatul Ulya, "Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Journal of Educational and Cultural Studies*, Vol. 2, No. 1, (2023, hlm. 148.

<sup>12</sup> Ahmad Baydowi and Luigi Indar Alkalani, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup," *Naafî: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 4, 2024, hlm. 15.

<sup>13</sup> N. Nabila, "Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 870.

<sup>14</sup> Elmania Alamsyah and D Fajar Ahwa, "Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm 67.

### 3. Karakter religius

Karakter religius menurut berbagai studi dapat dipahami sebagai kualitas kepribadian yang berakar pada keimanan seseorang kepada Tuhan dan tercermin dalam perilaku sehari-hari yang konsisten dengan keyakinan tersebut. Dalam kajian Pendidikan Agama Islam (PAI), karakter religius bukan hanya sekadar memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi lebih pada manifestasi nilai-nilai spiritual dalam sikap dan tindakan peserta didik. Karakter religius bersifat multi-dimensional, mencakup keyakinan (belief), ketaatan dalam ibadah, dan perilaku sosial yang baik sebagai individu serta anggota masyarakat. Sementara itu, karakter religius digambarkan melalui nilai-nilai Rasulullah SAW seperti shiddiq (benar/jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fatanah (bijaksana), yang diejawantahkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur karakter religius, penelitian menunjukkan bahwa beberapa komponen kunci adalah: ketaatan beribadah, kejujuran dan keikhlasan, tanggung-jawab, sikap toleran, saling tolong-menolong, serta konsistensi antara keyakinan dan perilaku. Sebagai contoh, studi pada SMP Hikmah Teladan Bandung menemukan bahwa nilai-nilai karakter religius direduksi ke dalam keempat nilai berikut ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, dan kebersihan, sebagai ekspresi dari ketaatan dan toleransi dalam ibadah maupun interaksi sosial. Selain itu, dalam literatur lain disebut bahwa karakter religius mencakup rasa tanggung jawab terhadap ajaran agama dan kontribusi sosial, serta keberanian menegakkan kebenaran dan keadilan dalam kehidupan keseharian.<sup>16</sup>

Pembentukan karakter religius melalui PAI dalam konteks sekolah menuntut strategi holistik yang mengintegrasikan pengajaran materi agama, pembiasaan nilai, teladan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Kajian oleh Puspitasari dkk. menyimpulkan bahwa PAI merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter karakter religius dapat berkembang baik ketika semangat keagamaan tertanam dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembiasaan religius dan interaksi sosial yang positif.<sup>17</sup> Lebih lanjut, pada saat melakukan PBL OBE di SD IT ALMAWAR KOLAKA menemukan bahwa pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian keagamaan rutin, dan guru sebagai role model memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter religius melalui PAI bukan hanya soal mengajarkan teori agama, melainkan juga menciptakan budaya sekolah yang menumbuhkan iman, moral, dan karakter melalui pengalaman sehari-hari peserta didik.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam serta pembentukan karakter religius di sekolah. Data yang dikumpulkan berasal dari bahan pustaka yang bersifat teoritis dan konseptual, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan relevansinya

<sup>15</sup> Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 4, 2021, hlm. 539.

<sup>16</sup> Mar'atul Azizah, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 34.

<sup>17</sup> Kana Kana, Bartolomeus Agustinus Pati Boli, and Emmeria Tarihoran, "Peran Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, Vol. 2, No. 3, 2022, hlm. 63.

terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, klasifikasi informasi berdasarkan tema, interpretasi isi, dan penarikan kesimpulan secara logis sesuai dengan fokus kajian. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menghasilkan sintesis konseptual yang memperkuat pemahaman teoretis tentang peran Pendidikan Agama Islam sebagai landasan pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah. Temuan dari berbagai sumber menunjukkan bahwa setiap aspek dalam ruang lingkup materi PAI yakni Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam saling berhubungan secara fungsional dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang menjadi dasar kepribadian siswa.<sup>18</sup> Pendidikan agama bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi proses internalisasi nilai yang membentuk perilaku dan kesadaran spiritual peserta didik. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, bahwa pendidikan yang baik bukan sekadar menghasilkan manusia berilmu, tetapi juga manusia berakhhlak.<sup>19</sup>

Dari hasil interpretasi data pustaka, terlihat bahwa pengajaran Al-Qur'an dan Hadis memberikan arah normatif dan nilai dasar tentang kebenaran, kejujuran, dan ketakwaan. Materi Aqidah memperkuat keimanan dan kesadaran spiritual, yang menjadi pondasi utama bagi terbentuknya karakter religius yang konsisten. Fiqih atau ibadah mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersihan hati melalui pengamalan ritual yang teratur. Sementara materi Akhlak menjadi inti dalam membangun karakter karena berhubungan langsung dengan sikap dan perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sosial. Sejarah Kebudayaan Islam memperkaya wawasan peserta didik tentang keteladanan dan perjuangan tokoh-tokoh Islam, sehingga mendorong tumbuhnya rasa bangga terhadap identitas keislaman.<sup>20</sup> Temuan ini memperkuat teori integratif yang dikemukakan oleh Syafruddin dalam Jurnal Pendidikan Islam, bahwa PAI yang dikemas secara kontekstual dan menyentuh kehidupan peserta didik mampu menjadi instrumen pembentukan moral dan spiritual yang efektif.

Hubungan antara hasil kajian dan teori pendidikan karakter juga tampak konsisten. Teori karakter menurut Lickona menyebutkan bahwa pembentukan karakter harus melibatkan tiga dimensi: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. PAI dalam konteks sekolah memenuhi ketiga dimensi ini melalui kombinasi antara pembelajaran kognitif, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru. Dalam konteks ini, guru PAI berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur moral yang menanamkan nilai melalui perilaku sehari-hari.

Adapun implikasi dari hasil kajian ini menunjukkan bahwa ruang lingkup materi PAI perlu diajarkan secara holistik dan tidak parsial. Ketika seluruh aspek PAI diintegrasikan ke dalam budaya sekolah misalnya melalui kegiatan tadarus, salat berjamaah, kajian keagamaan, dan kegiatan social akan tercipta lingkungan yang religius dan kondusif bagi

<sup>18</sup> Mohamad Furqon, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 52.

<sup>19</sup> H Sholihin Sari et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung" Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 8.

<sup>20</sup> Fibriyan I, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PAI, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 37.

perkembangan karakter. Selain itu, pembelajaran PAI sebaiknya menggunakan pendekatan kontekstual agar siswa dapat menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan mereka. Integrasi dengan hasil studi lain, seperti penelitian Puspitasari dan Khairani & Rosyidi, juga memperkuat temuan ini, bahwa karakter religius berkembang optimal ketika nilai-nilai PAI tidak berhenti pada teori, melainkan menjadi budaya yang hidup di sekolah.<sup>21</sup>

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa ruang lingkup materi PAI berfungsi sebagai fondasi kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Ketika diajarkan secara menyeluruh dan diterapkan dengan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, PAI mampu menumbuhkan peserta didik yang beriman, berakhhlak mulia, berkarakter religius dan siap menjadi generasi berkarakter di tengah tantangan zaman modern.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental sebagai landasan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah. Setiap unsur materi PAI mulai dari Al-Qur'an dan Hadis, aqidah akhlak, fiqh, hingga sejarah kebudayaan Islam berkontribusi secara sinergis dalam mananamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang membentuk kepribadian religius. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi lebih jauh bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku nyata siswa di kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan karakter religius melalui PAI menuntut keterlibatan aktif guru, lingkungan sekolah, serta budaya religius yang konsisten agar nilai-nilai Islam dapat terimplementasi dengan baik. Dengan penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan keteladanan guru, peserta didik mampu memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, PAI berfungsi bukan sekadar mata pelajaran, melainkan sistem pendidikan nilai yang menumbuhkan kesadaran beragama dan membentuk peserta didik menjadi pribadi beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Kesimpulan ini mempertegas bahwa penguatan ruang lingkup materi PAI merupakan langkah strategis dalam membangun karakter religius generasi muda di era modern yang sarat dengan tantangan moral dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Elmania, and D Fajar Ahwa. (2020) "Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 1.
- Alimin, Miftahul, Hikmatin Kamilah, and Shofwatul Widad. (2024) "Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di Sekolah (Systematic Literature Review)." *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy* Vol. 1, no. 2.
- Arifin, Mochammad Syamsul, Syarifuddin Lumjang. (2025). "Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Pada Sekolah Sebagai." *ANNAJAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* Vol. 4, no. 1.
- Azizah, Mar'atul, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto. (2023) "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 1, no. 1.
- Baydowi, Ahmad, and Luigi Indar Alkhalani. (2024) "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian Dan Ruang Lingkup." *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 1, no. 4.

<sup>21</sup> Zubdatul Itqon, "Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 81.

- Bintang, Abdul Rahman, Makruf Makruf, dkk. (2023) "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Journal of Mandalika Social Science* Vol. 1, no. 2.
- Desi Gustiara, Rizky Azzahra, and Herlini Puspika Sari. (2024) "Pendidikan Sebagai Sarana Penyalur Pengetahuan Dalam Filsafat Islam." *Reflection : Islamic Education Journal* Vol. 1, no. 4.
- Fibriyan I. (2022) "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PAI, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 1.
- Furqon, Mohamad. (2024) "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* Vol. 2, no. 2.
- Indra, Nurleny. (2024) "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Terhadap Pembelajaran Dan Praktik Guru Nurleny Indra SD IT Mutiara Ibu Tebing Tinggi." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* Vol. 2, no. 2.
- Itqon, Zubdatul. (2021) "Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, no. 1.
- Kana, Bartolomeus Agustinus Pati Boli, and Emmeria Tarihoran. (2022) "Peran Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* Vol. 2, no. 3.
- Muhammad, Giantomi, R Rofiani, dkk. (2022) "Penerapan Pendidikan Agama Islam Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Islami Di Aisyiyah Boarding School Bandung." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 3.
- Nabila, N. (2020) "Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 5, no. 2.
- Ning, Lies. (2025) "Evaluasi Aspek Afektif, Kognitif, Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Di SMP Negeri 3 Kedungbanteng." *Journal of Islamic Education* Vol. 8, no. 1.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, dkk. (2025) "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* Vol. 5, no. 2.
- Rabi'ah, Rabi'ah. (2024) "Penerapan Model Pembelajaran PAI BP Dalam Peningkatan Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 8, no. 2.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, dkk. (2021) "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 4.
- Religious, Islamic, and Ailia Niswatul Ulya. (2023) "Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Educational and Cultural Studies* Vol. 2, no. 1.
- Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. (2024) "Research Article." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 10, no. 3.
- Sari, H Sholihin, M Si, Titi Hendrawati, dkk. (2021) "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung" Vol. 1, no. 2.